

Persekutuan Doa Minggu Pra Paskah III
GKJ Rewulu
“Doa yang Penuh Keberserahan”
Matius 22:42b

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKAAN

PKJ 212 – Ya Allah, Kasih-Mu Besar

Ya Allah, kasih-Mu besar, lebih besar dari segala,
tiada terduga dalamnya, tiada terjangkau luasnya.
Ya Yesus, kasih-Mu besar, lebih besar dari segala.
Hidup kekal Engkau beri dan aku hidup berseri!

Refrein:

Dalam doa aku bersyukur atas limpah kasih-Mu.
Ajar aku mengasihi-Mu dan sesama manusia.

3. DOA PELAYANAN FIRMAN

4. PUJIAN JEMAAT

KJ 460: 1 & 2 “Jika Jiwaku Berdoa”

Jika jiwaku berdoa kepada-Mu, Tuhanku,
ajar aku t’rima saja pemberian tangan-Mu
dan mengaku s’perti Yesus di depan sengsara-Nya:
Jangan kehendakku, Bapa, kehendak-Mu jadilah.

Apa juga yang Kautimbang baik untuk hidupku,
biar aku pun setuju dengan maksud hikmat-Mu,
menghayati dan percaya, walau hatiku lemah:
Jangan kehendakku, Bapa, kehendak-Mu jadilah.

5. PEMBACAAN ALKITAB : MATIUS 22:42b

6. RENUNGAN

Kita tentu mengetahui bahwa ada begitu banyak jenis doa. Ada doa ungkapan syukur, doa permohonan, doa penyembahan, doa penyesalan dosa, dlsb. Di antara banyaknya jenis doa, bisa jadi doa penyerahan adalah jenis doa yang sulit untuk diungkapkan karena dibutuhkan ketulusan, keikhlasan dan pasrah sempurna kepada kehendak-Nya.

Sebuah kisah dari *Kumpulan Ilustrasi Bijak* bertutur demikian: Seorang ratu yang kaya dan termasyur memiliki anak gadis yang begitu cantik. Suatu hari, anaknya yang masih belia tersebut jatuh sakit. Para dokter terbaik di negeri itu dikumpulkan dan diminta untuk mengobati anak sang ratu. Bukannya membaik, kondisi kesehatannya justru semakin menurun. Siang dan malam, ratu berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan. Sambil menangis ia berkata, “Tuhan, tolonglah anakku, semoga sentuhan-Mu menyembuhkannya dan membuat anakku bisa pulih kembali!”

Hari demi hari, si anak tidak kunjung membaik. Para dokter menyerah dan melaporkan kepada ratu bahwa mereka tidak mampu lagi berbuat apa pun untuk sang anak. Di tengah kesedihannya, seorang yang terkenal suci dan kudus berkunjung ke

istana. Ia menyarankan agar sang ratu mencoba doa yang paling manjur di antara semua doa yang paling ada. “Doa apakah itu?” ratu bertanya. Orang suci itu menjawab, “Doa penyerahan!”

“Apakah itu doa penyerahan?” tanya sang ratu lagi. “Penyerahan artinya Anda menyerahkan sang anak kepada Tuhan sepenuhnya. Anak Anda adalah milik Tuhan. Apa yang akan terjadi semuanya sesuai dengan kehendak-Nya.” Awalnya sang ratu tidak berkenan memanjatkan doa penyerahan tersebut karena baginya doa penyerahan seperti merelakan anaknya pergi untuk selama-lamanya. Namun karena keadaan anaknya semakin memburuk, ratu berlutut dan berdoa, “Tuhan, anak ini memang darah dagingku tetapi bukan milikku. Ia milik-Mu sepenuhnya. Aku menyerahkan dia kepada-Mu. Terjadilah kepadanya sesuai dengan kehendak-Mu.” Dengan sekuat tenaga, ratu terus memanjatkan doa penyerahan berulang-ulang. Sampai si ratu tertidur dan kemudian bermimpi: anaknya sedang tersenyum dan melambaikan tangan perpisahan kepada sang ratu.

Dalam *Kumpulan Ilustrasi Bijak*, kisah ini memang tidak berlanjut. Kita tidak tahu apakah anak sang ratu semakin sehat atau sebaliknya. Tetapi ada kalimat penutup di akhir kisahnya yang berpesan begini, “Semua doa – doa manusia sesungguhnya dijawab oleh Tuhan. Tetapi jawaban dari Tuhan bukan terletak pada dikabulkannya doa-doa kita, melainkan cara kita menerima apapun yang Tuhan berikan pada kita.” Bukankah Tuhan Yesus juga memberi contoh bahwa doa yang dipanjatkan kepada Sang Bapa dijiwai dengan semangat penyerahan? Kalimat pamungkas Yesus dalam doa-Nya ialah “Bukan kehendak-Ku yang terjadi, namun kehendak-Mulah yang terjadi!” Saat itu Yesus sedang berada di tahap akhir kehidupannya sebagai manusia. Ia diperhadapkan pada jalan salib yang tidak mudah untuk diarungi. Bahkan sebagai manusia, Ia masih meminta, “Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku...” Namun, Yesus tahu bahwa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Sang Bapa adalah bentuk kesetiaan seorang Anak kepada Bapa.

Betapa sering kita memakai rumusan “biarlah kehendak Tuhan yang terjadi” dalam doa-doa kita namun ketika jawaban doa itu ternyata tidak sesuai dengan keinginan, kita bertanya-tanya, kecewa dan bahkan marah. Oleh karena itu, mari kita terus belajar untuk menghidupi doa-doa kita dengan keberserahan. Berserah bukan menyerah. Berserah bukan tanpa usaha. Berserah adalah bentuk iman bahwa hidup kita adalah milik-Nya. Amin

7. SAAT TEDUH

8. DOA SAFAAT

1. Memohon untuk dimampukan berserah penuh kepada TUHAN
2. Pergumulan keluarga dan setiap harapan anggota keluarga
3. Saudara-saudara yang berbeban berat dan sakit
4. Pandemi Covid-19
5. Bangsa dan Negara
6. Doa Bapa Kami

9. NYANYIAN UMAT

KJ 364 “Berserah Kepada Yesus”

Berserah kepada Yesus tubuh, roh, dan jiwaku;
kukasihi, kupercaya, kuikuti Dia t’rus.

Refrein:

Aku berserah, aku berserah;
kepadaMu, Jurus’lamat, aku berserah!